

STRATEGI PENDIDIKAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI PEUREULAK

Muhammad Juanis

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Dayah Amal Peureulak

Email: juacairo85@yahoo.com

Abstract

The problem in this study is that students are still lacking in worship, especially less discipline in performing congregational prayers at school, and there are even students who do not pray. Even though they are being educated and given knowledge so that they become good people and are able to carry out Allah's commands. The purpose of this study was to determine teacher policies in providing worship education to students at SMPN Peureulak, to find out the methods used by teachers in providing worship education for students at Peureulak Junior High School and the constraints of teachers in providing worship education for students at SMPN Peureulak. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, the data sources in this study are primary data, directly from the research location, through interviews with informants, and secondary data sources in the form of documentation and official archives that support this research. The data collection techniques were collected by means of observation, in-depth interviews and documentation study. The findings in this study are that teachers have policies in providing religious education to students at Peureulak Junior High School. The policies carried out by the teacher are: 1. Always tell students to pray in congregation at the mosque during duhur time, 2. The teacher also always arrives on time in their attendance at school, 3. Controls students to perform congregational prayers, 4. Requires students to pray in congregation at the time zhuhur, 5. Make school rules about congregational prayer. However, in its implementation, this policy is still not optimal, because in reality there are still students who do not pray in congregation.

Keywords: Strategy, Worship Education

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa masih kurang melakukan ibadah terutama kurang kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, dan bahkan masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat. Padahal mereka sedang dididik dan diberikan pengetahuan agar mereka menjadi orang baik dan mampu melaksanakan perintah Allah swt. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan-kebijakan guru dalam memberikan pendidikan ibadah pada siswa di SMPN Peureulak , mengetahui metode yang digunakan guru dalam memberikan pendidikan ibadah bagi siswa di SMPN Peureulak serta kendala guru dalam memberikan pendidikan ibadah bagi siswa di SMPN Peureulak . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, langsung dari lokasi penelitian, melalui wawancara dengan informan, dan sumber data

sekunder berupa dokumentasi serta arsip-arsip resmi yang mendukung penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini adalah guru memiliki kebijakan dalam memberikan pendidikan ibadah pada siswa di SMPN Peureulak . Kebijakan yang dilakukan guru adalah:

1. Selalu menyuruh siswanya untuk shalat berjamaah di masjid dalam waktu duhur,
2. Guru juga selalu datang tepat waktu dalam kehadirannya di sekolah,
3. Mengontrol siswa melaksanakan shalat berjamaah,
4. Mewajibkan siswa melakukan shalat berjamaah pada waktu zhuhur,
5. Membuat peraturan sekolah tentang shalat berjamaah.

Namun demikian dalam pelaksanaannya kebijakan ini masih kurang maksimal, karena dalam realitanya masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan Ibadah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan".¹ Pendidikan juga merupakan proses menjaga dan memelihara sifat-sifat *fithrah* dari masa kanak-kanak menuju dewasa.² Proses ini terus berlanjut dengan memupuk bakat yang ada pada diri mereka dengan dorongan secara beransur-ansur. Supaya bakat itu dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kematangan *fithrahnya*, maka proses pendidikan tidak hanya tertumpu kepada usaha menjaga kepentingan jasmani semata, tetapi juga untuk membentuk jiwa, intelektual dan emosi seseorang yang tidak teratur, cerdas, serasi dan sesuai dengan kehendak insaniahnya. Menurut Zakiah Darajat Pendidikan agama selain mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan anak dalam melaksanakan ibadah tetapi juga menyangkut manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan agama akan lebih berkesan dan berhasil serta berdaya guna, apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut mengkorelasi pembinaan pribadi anak (keluarga, sekolah dan masyarakat) sama-sama mengarah pada pembinaan jiwa agama pada anak yang pada akan menjadikan tertarik terhadap kajian agama dan menjadikan hasil yang diperoleh meningkat.³

Pendidikan Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengetahui, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan al-Hadis dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud manusia yang beriman dan bertaqwa dalam diri dan jiwa melalui kegiatan bimbingan, pendidikan, latihan, dan pembinaan serta penggunaan pengalaman beragama. Hal ini sesuai dengan ungkapan Abdul Rachman Shaleh bahwa "pendidikan agama adalah

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 204.

² Mahasiswa Islam Timur Tengah, *Pendidikan Islam*, (Kuala Lumpur: Bandar Baru Bangi, 1994), hal. 14.

³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), hal. 107-108.

pendidikan yang diarahkan untuk menumbuhkan rasa intuisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang makhluk, kemudian melaksanakan ajaran-ajarannya dengan penuh ketundukan".⁴

Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai ibadah yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Membina dan mendidik generasi agar mampu melaksanakan ibadah kepada Allah dengan baik dan benar, kewajiban setiap muslim sebagai amanat yang harus dipikul oleh satu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya. Pembinaan adalah pengalihan pengalaman dari satu generasi ke generasi berikutnya dan yang dialihkan itu bukanlah pengalaman yang bersifat individual, melainkan timbul pengalaman dari generasi yang lampau dan mencakup semua dimensi kehidupan".⁵ Dapat dipahami bahwa pembinaan pada hakikatnya merupakan pengalihan pengalaman dari generasi ke generasi.

Guru adalah orang berada digaris terdepan untuk mengantarkan tujuan pendidikan. Terutama dalam mendidik siswa melakukan ibadah kepada Allah Swt, guru tentu harus memiliki strategi yang tepat agar mencapai hasil yang baik dan mampu mengantarkan anak didik beribadah dengan tulus ikhlas kepada Allah. Guru memegang peranan dan tanggung jawab terhadap kelancaran dan kelangsungan pelaksanaan pendidikan ibadah siswa di lembaga-lembaga pendidikan tempat ia mengajar. Guru bukan hanya sekedar memberikan atau menyajikan sejumlah pengetahuan secara teoritis, tetapi juga bisa memberikan keterampilan serta membimbing siswa dengan nilai-nilai ibadah yang dilandasi oleh iman sebagai pengendali dari perilaku kesombongan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Abdul Rachman Sheh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Cet. I, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hal. 5.

⁵ M. Amin Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1999), hal. 158.

Memang diakui bahwa untuk mendidik siswa beribadah kepada Allah terutama ibadah shalat bukanlah hal yang mudah bagi guru di sekolah, karena berkaitan dengan sistem yang lebih luas dimulai dari seleksi mahasiswa calon guru, pendidikan guru yang profesional, seleksi calon guru, serta pelatihan guru dalam jabatan. Namun demikian untuk mendidik siswa yang mampu beribadah kepada Allah terutama ibadah shalat, tentunya guru harus memiliki strategi yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sebagai mana yang diharapkan. Tanpa adanya strategi yang tepat tidak mungkin guru dapat mengantarkan siswa menjadi manusia yang beribadah kepada Allah dan mampu melakukan shalat dengan benar sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di SMPN Peureulak menunjukkan bahwa dalam realitas kehidupan keseharian siswa sangat terlihat kurangnya kesadaran pada diri mereka akan pentingnya menunaikan segala kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah yang di antaranya adalah shalat lima waktu sehari semalam. Hal ini terlihat pada saat azan berkumandang di waktu zhuhur, pada umumnya siswa berkeliaran di lokasi sekolah dan banyak diantara mereka yang tidak melaksanakan shalat secara berjamaah. Selain itu, mereka juga tidak melakukan shalat secara individu sampai mereka pulang dari sekolah. Padahal sekolah sudah mewajibkan siswa untuk selalu shalat zhuhur berjamaah di mushalla yang telah tersedia di sekolah. Fenomena seperti ini tentu tidak mencerminkan siswa yang taat pada aturan sekolah dan juga tidak mencerminkan siswa yang patuh terhadap perintah Allah, karena sebagai siswa yang sedang dididik tentu seharusnya mereka mampu beramal dengan ilmu yang sudah mereka dapatkan. Sebagai manusia yang sedang terdidik, siswa seharusnya harus selalu patuh kepada perintah Allah dengan penuh keikhlasan yang salah satunya adalah shalat lima waktu sehari semalam. Dalam observasi awal yang penulis lakukan juga menunjukkan bahwa kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang tidak melakukan shalat zhuhur dan mereka berkeliaran di sekitar lokasi sekolah. Hal ini menunjukkan

bahwa kurangnya tanggung jawab guru dalam mendidik siswa melakukan ibadah shalat secara berjamaah di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan guru dalam memberikan pendidikan ibadah pada siswa di SMPN Peureulak ?
2. Metode apa saja yang digunakan guru dalam memberikan pendidikan ibadah bagi siswa di SMPN Peureulak ?
3. Apa saja kendala Guru dalam memberikan pendidikan ibadah bagi siswa di SMPN Peureulak ?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan guru dalam memberikan pendidikan ibadah pada siswa di SMPN Peureulak .
2. Untuk menemukan metode yang digunakan guru dalam memberikan pendidikan ibadah bagi siswa di SMPN Peureulak .
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam memberikan pendidikan ibadah bagi siswa di SMPN Peureulak .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang Strategi Pendidikan Ibadah Siswa di SMPN Peureulak.

Moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya mengawasi orang dalam lingkungannya, berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsirannya tentang dunia sekitarnya.⁶ Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan beberapa

⁶ Lexy J. Moleong (Mengutip dari Guuba dan Lincol), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi revisi. Cet. 25, (Bandung: Romaja Rosdakarya, 2008), hal. 242.

pertimbangan sebagai berikut: *pertama*; peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung dalam Strategi Pendidikan Ibadah Siswa di SMPN Peureulak .

Melihat secara keseluruhan suatu keadaan strategi pendidikan ibadah siswa di SMPN Peureulak secara keseluruhan, sangat sensitif terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikanya secara induktif. *Kedua*; peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang berkaitan dengan strategi pendidikan ibadah siswa di SMPN Peureulak , dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang dialami. *Ketiga*; bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan tentang strategi pendidikan ibadah siswa di SMPN Peureulak .

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN di Peureulak, maka populasinya adalah semua SMPN di Peureulak yang berjumlah 5 SMPN. Mengingat keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti mengambil tiga SMPN saja sebagai sampelnya yaitu: SMP Negeri 1, SMP 1, 2 dan 3 Peureuelak,

Pengambil sampel tersebut berdasarkan teknik *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti disini adalah karena 3 SMPN tersebut berada dari segi nama atau statusnya yaitu sekolah unggul dan sekolah Negeri biasa (tidak unggul). Hasil penelitiannya tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena sampel yang diambil secara *purposive*, tetapi hasil penelitiannya hanya berlaku untuk kasus situasi sosial (tempat) yang diteliti dan dapat ditransferkan atau diterapkan ke tempat lain apabila tempat lain itu memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial (tempat) yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Library research merupakan teori keilmuaan dengan menggunakan sejumlah buku-buku, majalah-majalah, naskah-naskah yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Data ini diperlukan untuk mendapatkan teori-teori keilmuan yang berhubungan dengan tema skripsi yang sedang penulis susun dan sebagai pegangan bagi peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Dengan adanya teori keilmuan dari para ahli, tentunya telah terbukti keabsahannya, juga dapat memperkuat argumen-argumen yang penulis utarakan dalam penulisan skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis menelaah buku-buku sebagai sumber informasi dari data tertulis yang ada hubungannya dengan masalah yang penulis kemukakan guna dijadikan sebagai bahan rujukan dalam landasan teoritis.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Field research (penelitian lapangan), merupakan penelitian terhadap objek pembahasan yang menitik beratkan kepada kegiatan di lapangan melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang dibutuhkan sehingga tercapai hasil yang sebenarnya. Adapun teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang terjadi terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan cara mengamati langsung tempat dimana dilakukannya penelitian, untuk melihat dan mengamati sendiri dan mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.⁷

Observasi sebagai alat pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Observasi ini berusaha mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa adanya usaha untuk mengatur, mempengaruhi dan memanipulasi objek yang sedang diobservasi. Marshall sebagaimana dikutip Sugiono menyatakan bahwa

⁷ Lexy J. Moleong (Mengutip dari Guuba dan Lincol), *Metodologi Penelitian...*, hal. 174.

"melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan observasi terstruktur. Dalam observasi terstruktur peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberi tahu atau berterusterang kepada sumber data (informan) bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang meneliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti sehingga akan tercipta hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini sangat penting agar mereka (sumber data) tidak merahasiakan data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun observasi terstruktur yang dimaksud adalah observasi yang telah direncanakan secara sistematis, tentang apa yang akan diamati. Hal ini bisa dilakukan karena peneliti telah menetapkan fokus masalah yang akan diteliti.

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Yang menjadi indikator penerapan terhadap keterampilan atau kegiatan pada observasi diperoleh berdasarkan apa yang telah dilaksanakan langsung dilapangan oleh informan itu sendiri selama observasi berlangsung. Kemudian data tersebut diolah sedemikian rupa hingga didapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang ingin diketahui.

Teknik pengamatan dapat memberikan pemahaman kepada penelitian untuk dapat memahami situasi yang sedang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu strategi pendidikan ibadah siswa di SMPN Peureulak .

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang melakukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.⁸

⁸ Lexy J. Moleong (Mengutip dari Guuba dan Lincol), *Metodologi Penelitian...*, hal. 186.

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat langsung terhadap responden yang dianggap sebagai pelaku strategi pendidikan ibadah siswa di SMPN Peureulak . Wawancara juga dilakukan terhadap guru SMPN yang telah ditentukan yaitu SMP 1, 2 dan 3 Peureulak.

3. Studi dokumentasi

Di samping menggunakan observasi dan wawancara mendalam, penulis juga menggunakan studi dokumentasi. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan antara lain: selalu tersedia, merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya, bermanfaat untuk membuktikan suatu peristiwa, merefleksikan suatu yang terjadi di masa lampau, dapat dianalisis. Setelah itu dokumen dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan dan meramalkan peristiwa.

Adapun dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini antara lain berupa data guru, data siswa, arsip-arsip kegiatan guru PAI, silabus RPP. Dukumen-dokumen tersebut setelah diperoleh, dibaca dan dianalisis dan dibuat ringkasnya pada lembar ringkasan dokumen.

c. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul kemudian selanjutnya dilakukan adalah pengolahan dan menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu secara diskriptif yang bersifat naratif, yaitu menekankan penjelasan serta penguraian data melalui cerita tentang peristiwa yang telah diteliti oleh penulis dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik agar hasil penelitian jelas dan mudah dipahami. Atau dengan penjelasan lain untuk mengolah data tersebut, penulis menggunakan analisa naratif dengan memberi penerapan tentang gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian.

Untuk menganalisis data dari hasil wawancara penulis menggunakan langkah-langkah analisis pada pendekatan kualitaitaif. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam pendekatan penelitian kualitatif yaitu dilakukan

dengan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data (display data) dan (3) Menarik kesimpulan (verifikasi)". Adapun penjabarannya lebih terperinci adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan data yang telah diperoleh di lapangan, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan peneliti. Reduksi data dapat dilakukan antara lain dengan cara memilih, menyederhanakan, menggolongkan, sekaligus menyeleksi informasi-informasi yang relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang benar.

2. Penyajian Data (display data)

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk deskripsi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan kenyataan di lapangan. Data tersebut ditafsirkan dan dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut. Pada tahap ini, dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam suasana yang sistematis, data disusun dengan cara menggolongkan ke dalam pola, tema, unit atau kategori, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data, serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekuatan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Pemahaman tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan dengan cara menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli mulai

dari tahap orientasi sampai dengan kebenaran data terakhir, dan akhirnya membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai kesimpulan.

C. Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan/penggalian data melalui observasi, wawancara, dokumentasi strategi guru pendidikan dalam memberikan pendidikan ibadah pada siswa di SMPN Peureulak . Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan wawancara. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan pembahasan.

1. Kebijakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Ibadah Pada Siswa

Guru sebagai pendidik dituntut untuk melaksanakan strategi pengajaran di sekolah agar proses pengajaran berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu seorang guru harus betul-betul siap menjadi pendidik dan melukan berbagai strategi untuk mendidik siswa menjadi orang baik dan berguna bagi agama dan bangsa. Salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan guru adalah mendidik siswa melakukan ibadah shalat karena shalat merupakan tiang dari agama. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai strategi dalam mendidik siswa khususnya pendidikan ibadah bagi siswa. Strategi pembelajaran sangat penting untuk mensukseskan pendidikan karena strategi itu adalah taktik seorang guru untuk manifestasi aktivitas pengajaran.

a. Kebijakan Guru SMP I Peureulak

Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Peureulak. Salah satu kebijakan guru dalam memberikan pendidikan ibadah bagi Siswa di SMP adalah dengan menerapkan kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah khususnya shalat zhuhur berjamaah. Dalam hal kedisiplinan ini guru selalu

menyuruh siswanya untuk shalat berjamaah di masjid dalam waktu duhur. dan saya melihat guru selalu datang tepat waktu dalam kehadirannya di sekolah.

- a. Membuat peraturan kewajiban shalat berjamaah siswa
- b. Penegakan kedisiplinan beribadah siswa
- c. Mengontrol siswa
- d. Membina kedisiplinan dan ketertiban beribadah

b. Kebijakan Guru SMP Negeri 2 Peureulak

Observasi yang penulis lakukan di lapangan terlihat bahwa tidak semua sekolah SMPN di Peureulak yang siswa melakukan shalat berjamaah zhuhur di sekolah. Dimana ada sekolah yang sebagian siswanya secara disiplin melakukan shalat berjamaah dan sebagiannya lagi masih belum disiplin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Adapun SMP yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah adalah SMP Negeri 2 Peureulak .

- a. Menganjurkan siswa beribadah shalat berjamaah
- b. Mendorong siswa untuk beribadah
- c. Memberikan motivasi untuk beribadah
- d. Mengontrol siswa
- e. Menyuruh siswa untuk beribadah

c. Kebijakan Guru SMPN 3 Peureulak

Observasi yang penulis lakukan di SMPN 3 Peureulak menunjukkan bahwa kurangnya perhatian guru dalam pembinaan pendidikan ibadah shalat kepada siswa terutama shalat berjamaah di sekolah. Penulis melihat siswa kurang disiplin dalam melakukan shalat berjamaah di sekolah. Ada anak-anak yang melakukan shalat dan ada anak yang bermain-main di saat azan zhuhur berkumandang dan bahkan ada guru yang masih mengajar di kelas saat waktu shalat zhuhur tiba.

- a. Menyuruh siswa melakukan shalat
- b. Mewajibkan siswa melaksanakan shalat
- c. Membuat peraturan kewajiban beribadah

2. Metode yang Digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Ibadah Bagi Siswa di SMPN Peureulak

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar baik langsung belajar dalam kelas maupun di luar kelas, tanpa ada metode yang tepat proses belajar mengajar tidak mungkin berhasil dengan efektif dan efisien. Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam, penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan.

Dalam mendidik siswa beribadah, guru harus menggunakan berbagai metode agar tujuannya dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan, karena tanpa metode, guru tujuan pendidikan tidak akan berhasil dengan optimal. Berikut ada pembahasan tentang metode yang digunakan guru dalam memberikan pendidikan ibadah bagi siswa di SMPN Peureulak dalam memberikan pendidikan ibadah shalat kepada siswa.

a. Metode yang digunakan Guru SMP I Peureulak

1. Metode keteladanan
2. Metode ceramah
3. Metode demonstrasi

b. Metode yang digunakan Guru SMP 2 Peureulak

Guru SMP Negeri 2 Peureulak ada menggunakan beberapa metode dalam memberika pendidikan ibadah kepada siswa. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah
2. Metode Keteladanan
3. Metode demonstrasi

c. Metode yang digunakan Guru SMPN 3 Peureulak

Guru SMPN 3 Peureulak menggunakan beberapa metode dalam memberikan pendidikan ibadah shalat kepada siswa, di antara metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan
2. Metode ceramah dan nasehat
3. Metode demonstrasi

3. Kendala Guru dalam Memberikan Pendidikan Ibadah Bagi Siswa

Mendidik siswa menjadi orang yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa tentu bukan hal yang mudah dilakukan oleh guru. Selain mengalami kendala dan tantangan, guru juga harus berkeja secara harus dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencari solusi terhadap kendala yang ada.

a. Kendala Guru SMP I Peureulak

1. Fasilitas mushalla yang kurang memadai
2. Keterbatasan waktu dalam mengontrol siswa
3. Adanya siswa yang kurang mendengar nasehat guru

b. Kendala Guru SMP Negeri 2 Peureulak

1. Kurangnya kerjasama guru di sekolah dalam mengontrol siswa
2. Fasilitas Mushalla yang kurang memadai
3. Sulitnya menyesuaikan jam pelajaran dengan shalat berjamaah

3. Kendala Guru SMP Negeri 3 Peureulak

1. Kurangnya tersedia fasilitas sekolah
2. Kurangnya kerja sama guru dalam membina siswa
3. Sulitnya mengontrol siswa

D. Analisa Hasil Penelitian

1. Kebijakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Ibadah Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa kebijakan yang dilakukan guru di SMPN Peureulak dalam memberikan pendidikan ibadah kepada siswa sangat bervariasi. Guru SMPN I Peureulak

mengambil kebijakan membuat peraturan kewajiban shalat berjamaah di sekolah adalah mewajibkan siswa shalat berjama'ah dan selain itu guru selalu membina kedisiplinan dengan cara mengontrol dan mengarahkan siswa untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah di sekolah sehingga siswa yang dikontrol oleh guru melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan teratur dan disiplin. Hal ini juga ada dilakukan oleh Guru di SMPN 2 tapi kontrolannya kurang maksimal sehingga tidak semua siswa melaksanakan shalat berjama'ah, Guru hanya menganjurkan siswa untuk melaksanakan shalat sehingga tidak semua siswa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Oleh karena itu sama-sama ada membina dan mengontrol tetapi berbeda dalam pelaksanaannya dimana SMP I lebih optimal dalam mengontrol Sementara di SMP Negeri 2 Peureulak pembinaan kedisiplinan dan kontrolan terhadap shalat berjamaah masih kurang dilakukan oleh guru. Demikian juga dengan guru di SMP Negeri 3 Peureulak juga ada mewajibkan siswa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dan kontrolan kepada siswa namun kurang melakukan pembinaan kedisiplinan dan kontrolan juga tidak dilakukan oleh semua Guru yang ada disekolah sehingga ada siswa yang shalat berjama'ah di Sekolah dan ada juga siswa yang tidak melaksanakan shalat di Sekolah.

Persamaannya sama-sama ada melakukan kebijakan namun dalam pelaksanaannya kebijakan tersebut berbeda dilaksanakan dan sama-sama ada melakukan kontrolan tapi kontrolannya yang ada maksimal dan ada yang kurang maksimal. Perbedaannya ada sekolah yang ada membuat peraturan shalat berjama'ah ada yang tidak.

2. Metode yang Digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Ibadah Bagi Siswa di SMPN Peureulak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa metode yang dilakukan guru di SMPN Peureulak dalam memberikan pendidikan kepada siswa sangat bervariasi. Guru di SMP I menggunakan metode keteladanan seperti melaksanakan shalat secara

berjamaah dengan siswa di sekolah. Selain itu, juga menggunakan metode ceramah setelah shalat zhuhur dan juga metode demonstrasi dengan menyuruh siswa mempraktekkan langsung tatacara shalat berjamaah. Sementara itu, guru di SMP Negeri 2 juga menggunakan metode ceramah, namun perbedaanya adalah ceramah diberikan di dalam kelas dan bukan pada waktu sehabis shalat berjamaah sebagaimana yang dilakukan oleh guru SMP I. Guru di SMP juga menggunakan metode keteladanan dan demonstrasi, akan tetapi metode ini hanya digunakan di dalam kelas saja pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Demikian juga guru di SMP Negeri 3 Peureulak menggunakan beberapa metode dalam memberikan pendidikan ibadah shalat kepada siswa, seperti metode ceramah di kelas, metode keteladanan dan nasehat yang dilakukan dalam waktu-waktu tertentu dan juga metode demonstrasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan tidak melakukan pelatihan-pelatihan khusus untuk mendidik siswa melakukan shalat berjamaah dengan benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa SMP I lebih efektif dalam memberikan pendidikan ibadah kepada siswa khususnya shalat berjamaah, karena di SMP itu guru mampu memberikan keteladanan dan juga mengadakan praktek khusus kepada siswa tentang tata cara shalat berjamaah.

3. Kendala Guru dalam Memberikan Pendidikan Ibadah Bagi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa Kendala Guru dalam memberikan pendidikan ibadah bagi siswa di SMPN Peureulak juga sangat bervariasi. Guru di SMP Negeri I Peureulak terkendala dengan Fasilitas mushalla yang kurang memadai, keterbatasan waktu dalam mengontrol siswa dan adanya siswa yang kurang mendengar nasehat guru sehingga ketika waktu shalat tiba siswa harus antrian menunggu selesai shalat berjama'ah dari segi lain gurupun tidak cukup waktu dalam mengontrol siswa. Demikian juga guru di SMPN 1 kendala yang dihadapi oleh guru adalah sama dengan SMP 2 yaitu fasilitas mushalla yang kurang memadai, selain itu kurangnya kerjasama guru di sekolah dalam mengontrol

siswa dan sulitnya menyesuaikan jam pelajaran dengan shalat berjamaah karena ketika waktu shalat tiba siswa masih belajar didalam ruangan. Kalau di SMP Negeri 3 Peureulak sama denga sekolah lain yaitu kurangnya tersedia fasilitas sekolah untuk melakukan shalat berjama'ah disamping kurangnya kerja sama guru dalam membina siswa yang membedakan diantara sekolah lain yaitu sulitnya mengontrol siswa karena siswa di SMP Negeri 3 kurang mendengar kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis merumuskan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Guru memiliki kebijakan dalam memberikan pendidikan ibadah pada siswa di SMPN Peureulak . Kebijakn yang dilakukan guru adalah selalu menyuruh siswanya untuk shalat berjamaah di masjid dan Mushalla dalam lokasi sekolah pada waktu dhuhur, dalam hal ini guru juga selalu datang tepat waktu dalam kehadirannya disekolah, mengontrol siswa melaksanakan shalat berjamaah, mewajibkan siswa melakukan shalat berjamaah pada waktu dhuhur, dan membuat peraturan sekolah tentang shalat berjamaah. Namun demikian dalam pelaksanaannya kebijakan ini ada sekolah yang masih kurang maksimal karena dalam realitanya masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.
2. Metode yang digunakan guru dalam memberikan pendidikan ibadah bagi siswa di SMPN Peureulak adalah keteladanan seperti melaksanakan shalat berjamaah dengan siswa, memberikan ceramah tentang keutamaan shalat berjamaah, memberikan nasehat agar siswa selalu disiplin dalam melakukan shalat terutama shalat berjamaah, dan metode demonstrasi seperti mempraktekkan tatacara shalat berjamaah kepada siswa.
3. Kendala guru dalam memberikan pendidikan ibadah bagi siswa di SMPN Peureulak adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam

mengontrol siswa, kurang adanya kerja guru dalam mengontrol dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, adanya guru yang masih belum disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan siswa, sehingga kurang memberikan contoh teladan yang baik pada siswa dalam hal shalat berjamaah. Selain itu, adanya siswa yang masih kurang mendengar nasehat guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Sheh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Cet. I, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

Mahasiswa Islam Timur Tengah, *Pendidikan Islam*, (Kuala Lumpur: Bandar Baru Bangi, 1994).

M. Amin Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1999).

Lexy J. Moleong (Mengutip dari Guuba dan Lincol), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi revisi. Cet. 25, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995).